

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini bukan menjadi hal yang tabu lagi apabila melihat seorang perempuan bekerja di kantoran, restoran atau pusat perbelanjaan. Gerakan feminis adalah awal dari lahirnya kebebasan perempuan untuk bebas memilih menentukan jalan hidupnya sendiri. Kaum perempuan sudah mulai berani menantang belenggu kaum patriarki. Kaum patriarki yang mengagungkan bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Pada awalnya mungkin bagus apabila tujuan kaum patriarki itu untuk melindungi kaum perempuan, namun apabila dalam sistem patriarki itu terjadi otoritas kekuasaan maka hal itu akan membuat kaum perempuan menjadi tersubordinasikan.

Persoalan di atas tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan itu dapat kita lihat pula dalam karya sastra, misalnya dengan memposisikan perempuan sebagai *second sex* dan sebagai tokoh pelengkap dalam sebuah karya sastra.

Meskipun saat ini sudah banyak kaum perempuan yang bisa keluar dari belenggu patriarki, namun semua itu hanya sesaat, karena masih banyak kaum perempuan yang sudah bebas menentukan jalan kehidupannya sendiri di samping mengurus urusan rumah tangga ia pun bisa memiliki pekerjaan lain. Namun di saat kebebasan itu diraih oleh kaum perempuan, secara tidak langsung akan menimbulkan masalah baru dalam kehidupan kaum perempuan tersebut, yaitu kecemburuan sosial kaum laki-laki saat kaum perempuan memperoleh kesuksesan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kaum laki-laki. Kecemburuan sosial antara kaum laki-laki dan kaum perempuan secara tidak langsung akan mengangkat kembali keotoriteran (patriarki) kaum laki-laki terhadap perempuan.

Permasalahan seperti yang telah dibahas di atas bukan hanya terjadi dalam kehidupan nyata, dalam dunia sastra hal seperti itu pun sering terjadi baik dalam karya cerpen atau pun novel. Dalam karya-karyanya, secara tidak langsung penulis perempuan menyoroiti pandangan masyarakat yang menganggap perempuan sebelah mata, yaitu sebagai sosok yang hanya berkulat di wilayah domestik (rumah) dengan berbagai aturan yang melilit kebebasan perempuan. Cerita pendek yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, dan bahasa secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang membuat permasalahan yang telah dipaparkan di atas sering muncul dalam karya berupa cerpen.

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho. Peneliti sengaja memilih cerpen ini karena dalam cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho ini hampir memiliki permasalahan yang sama dengan pemaparan permasalahan yang telah dipaparkan di atas.

Cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho menceritakan bagaimana kisah seorang perempuan karier yang bekerja untuk menambah penghasilan keluarganya sehingga beban suami tidak terlalu besar. Awalnya semua itu berjalan dengan lancar, namun setelah Dira sang istri lebih sukses dan memiliki penghasilan yang lebih besar dari pada suaminya merupakan awal terjadinya permasalahan dalam cerpen ini.

Sang suami dalam cerpen ini merasa kalau dirinya sudah merasa dilecehkan karena sang istri telah berhasil dan jauh melampaui keberhasilan dirinya sehingga sang suami mulai berulah dan mencari masalah agar karier sang istri menjadi tersendat dan secara tidak langsung dengan

terganggunya karier sang istri akan menjadikan kembali sang suami menjadi orang yang tidak terkalahkan dalam rumah tangganya.

## **1.2 Batasan Masalah**

Banyaknya aspek yang dikaji dalam meneliti cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho membuat peneliti perlu membatasi masalah yang akan di teliti agar penelitian yang hendak dikaji menjadi lebih terarah dan terfokuskan.

Pada penelitian ini peneliti mengarahkan hanya akan meneliti struktur cerpen dan kaitan cerpen tersebut dalam pandangan kajian kritik sastra feminis.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana problem wanita karier pada cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho. Rumusan masalah ini supaya lebih operasional dalam penelitiannya, penulis rinci dalam pertanyaan penelitian:

- 1) bagaimana struktur cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho ?
- 2) bagaimana kedudukan tokoh perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat (peran gender) yang digambarkan dalam cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho ?
- 3) problem apa sajakah yang dihadapi tokoh perempuan tersebut sebagai wanita karier dalam cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho?
- 4) apa dampaknya terhadap perempuan?
- 5) bagaimana pandangan feminisme terhadap problem wanita karier tersebut?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problem wanita karier dalam cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) mengetahui struktur cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho;

- 2) mengetahui kedudukan tokoh perempuan (peran gender) dalam rumah tangga dan masyarakat yang digambarkan dalam cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho;
- 3) mengetahui problem apa sajakah yang dihadapi tokoh perempuan tersebut sebagai wanita karier dalam cerpen “Cinta” karya Yanusa Nugroho;
- 4) mengetahui dampaknya terhadap perempuan;
- 5) mengetahui pandangan feminisme terhadap problem wanita karier tersebut.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah

- 1) dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan keilmuan bagi pengembangan pendekatan kajian sastra feminis.
- 2) dapat memberikan informasi tentang problematika wanita karier yang hendak di jadikan bahan pembelajaran atau sebagai referensi untuk menjalani hidup.

### **1.6 Definisi operasional**

- 1) problem Wanita Karier adalah suatu permasalahan yang timbul di saat seorang perempuan melakukan kegiatan di luar wilayah domestik (rumah tangga)
- 2) cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif, cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti *novella* (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, dan bahasa secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang.

- 3) kritik Sastra Feminis adalah suatu pendekatan yang mengkaji karya dengan kesadaran feminis, yaitu pandangan yang mempertanyakan dan menggugat ketidakadilan yang umumnya dialami perempuan yang diakibatkan sistem patriarki.

